



Kitab Kuning Sebagai Media Menyampaikan Pesan-Pesan Keagamaan Kepada Masyarakat

Akhmad Muhaini ¹, Muhajir ²

¹ Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

² Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

Corresponding Author: Akhmad Muhaini, E-mail; akhmadmuhaini@iainnawawi.ac.id

Article Information:

Received June 10, 2024

Revised June 19, 2024

Accepted June 26, 2024

ABSTRACT

Islam hadir di tengah-tengah masyarakat membawa berbagai macam pesan-pesan yang harus disampaikan kepada masyarakat (umat). Pesan-pesan keagamaan tersebut untuk bisa sampai kepada masyarakat membutuhkan beberapa media. Salah satu media yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan tersebut adalah kitab kuning. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran urgen kitab kuning sebagai media menyampaikan sebuah pesan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Kitab kuning menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pondok pesantren. Kitab kuning menjadi sesuatu yang substansial sebagai rujukan. Kitab Kuning merupakan literatur keislaman di lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren. Kesimpulannya Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman merupakan media yang sangat vital untuk membawa pesan keagamaan kepada masyarakat.

Keywords: *Kitab Kuning, Pesan, Masyarakat*

Journal Homepage <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite: Muhaini, A., Muhajir, Muhajir. (2024). Kitab Kuning Sebagai Media Menyampaikan Pesan-Pesan Keagamaan Kepada Masyarakat. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>

Published by: Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Ajaran Islam hendaknya dipandang sebagai fakta sejarah yang harus dipahami sesuai dimensi ruang-waktu dan batas kemampuan manusia memahaminya, bukan sebagai peristiwa wahyu yang hanya terjadi dalam kurun waktu 22 tahun kenabian Muhammad. Komunikasi adalah penyampaian dan penerimaan simbol-simbol yang mengandung makna, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan, dan lain-lain. Dalam komunikasi, yang penting adalah saling pengertian, dan itu memerlukan pemahaman tentang proses sosial. Jika pesan bisa bermacam-macam jenisnya, maka media komunikasi pun bisa bermacam-macam: radio, TV, media cetak, dan media

online. Media atau saluran yaitu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator. Yang sering disebut dengan media komunikasi adalah media komunikasi yang dapat berupa media cetak dan non-cetak, serta dapat berbentuk verbal dan nonverbal.

Oleh karena itu, manusia sering menggunakan media untuk memudahkan pemahaman tentang isi pesan dalam komunikasi. Media tradisional, seperti: buku, majalah, radio, televisi (bahkan dalam media baru), keberadaan pengguna tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif dalam memproduksi informasi (untuk menyampaikan isi pesan berbagai media kepada orang lain). Pengguna juga tidak hanya menerima satu informasi sesuai dengan apa yang diproduksi oleh institusi media yang terkadang juga memuat informasi yang tidak sesuai dengan keinginan pengguna, tetapi pengguna bisa memilah informasi apa saja yang diinginkan dan dari sumber yang jumlahnya bisa dikatakan tak terbatas. Juga Menurut Monavich, sebagai suatu interfaces computer tidak hanya medium yang menghubungkan manusia maupun mesin dalam jaringan informasi di internet semata, tetapi sudah menjadi budaya yang mengatur bagaimana manusia melakukan koneksi dengan jaringan informasi atau berhubungan dengan beragam data di internet.

Ada empat tanda pokok komunikasi massa, yaitu:

1. Bersifat tidak langsung artinya melewati media teknis.
2. Bersifat satu arah artinya tidak ada interaksi antara peserta komunikasi.
3. Bersifat terbuka artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim.
4. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

Berdasarkan pemahaman tersebut maka komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media yang bisa menjangkau massa dalam skala luas. Media tradisional (surat kabar, majalah, film, radio, televisi) dan media modern (internet) yang digunakan dalam komunikasi massa. Oleh karena itu, dengan internet maka komunikasi massa atau antar individu dapat menjangkau seluruh dunia dalam waktu yang sangat singkat. Oleh karena itu, beragam media komunikasi berfungsi untuk membantu manusia saja, karena manusia tetap memiliki kebebasan untuk memilih dan memilah pemanfaatan media juga kecanggihan teknologi.

Terdapat beberapa penelitian yang mengurai tentang kitab kuning, di antaranya sebagai berikut:

Jenis kitab yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di YPP. Madinatul ulum NW Mumbang terbilang cukup representatif dalam menunjang peningkatan wawasan agama peserta didik di lingkungan YPP. Madinatul Ulum. berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh yaitu ustadz Farhan penulis bisa klasifikasikan kitab sebagai berikut : dalam bidang tafsir kitab yang digunakan Tafsir Showi Syarah Kitab Tafsir Jalalain dan Tafsir Rowa'ii'ul Bayan atau Tafsir Ahkam. Dalam bidang fikih kitab yang digunakan Hasyiyath I'anathuttolobin Syarah Fathul Mu'in, kitab Safiinattunnaja, dan Fathul Qorib. Dalam bidang ta'lim atau akhlak kitab yang digunakan yaitu kitab Tadz'kirotussami' , Kitab Ta'liimul Muta'allim dan

Kitab Akhlaaku Lil Banin. Dalam bidang tauhid atau akidah kitab yang digunakan yaitu kitab Aqidatul Awam dan Kitab Kitabu Al-Sa'adah. Dalam bidang ilmu nahwu kitab yang digunakan yaitu Matnu Al-Jurumiyyah, Kitab Syarh Dahlan Atau Mukhtassor Jiddan, Kitab Alfiah Ibnu Malik, dan kitab Mutammimah Matn Kawaakibu Al-Durriyyah. Dalam bidang ilmu shoref kitab yang digunakan yaitu kitab Amtsilatun Jadiidah, kitab Matn Bina Wal Asas, dan kitab Kailani Syarh Matn Izzi. Dan terakhir dalam bidang hadist yaitu kitab Shohih Bukhari, Kitab Mukhtaar Al-Ahaadits, dan kitab Arba'in Al-Nawawiyyah.

Pembelajaran seksualitas lewat kitab kuning ini diberikan kepada santri putra dan putri menggunakan media kitab *Risalatul Mahid*, kitab *Uqud Al-Luja'in* dan kitab *Qurratul Uyun*. Untuk santri yang berusia sekitar 12-15 tahun dijelaskan materi seksualitas dan kesehatan reproduksi dengan menggunakan kitab *Risalatul Mahid*. kitab *Uqud Al-Luja'in* dan kitab *Qurratul Uyun* diberikan kepada para santri yang berusia lebih dari 16 tahun. Materi-materi yang dijelaskan dalam kitab *Risalatul Mahid* yaitu sebagian besar membahas mengenai haid, nifas dan wiladah serta cara bersucinya setelah mengalami haid, nifas ataupun wiladah. Di dalamnya juga dijelaskan mengenai tata cara hubungan suami istri tetapi hanya dijelaskan garis besarnya saja. Kitab *Qurratul Uyun* menjelaskan mengenai pernikahan, aturan-aturan orang yang berkeluarga dan tata cara atau tata krama hubungan suami istri yang sesuai dengan aturan agama Islam, waktu yang tepat dalam berhubungan suami istri, hal-hal yang harus diperhatikan dalam hubungan intim, larangan mengenai hubungan suami istri saat haid dan nifas, cara-cara mendapatkan keturunan yang baik serta cara menjaga kesehatan tubuh bagi orang yang bersuami istri. Semuanya didasarkan pada dalil Al-Qur'an dan Hadist dan dilengkapi dengan do'a-doa.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang Kitab Kuning sebagai media, Penulis juga akan menampilkan 1 contoh kitab kuning yang dipakai sebagai media dakwah bidang tarekat.

METODE PENELITIAN

Kitab kuning atau yang biasa disebut dengan kitab turats atau kitab gundul berasal dari istilah al-kutub al-qadimah (kitab klasik/kuno) yaitu kitab yang dimana naskah tulisannya berbahasa arab dengan tidak diberi harakat dan biasanya menggunakan kertas yang berwarna kuning. Dengan tidak adanya harakat maka Ketika hendak membaca dan memahami kitab kuning tersebut harus menguasai beberapa ilmu alat seperti nahwu, ilmu sharaf, ilmu imla, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dalam kebiasaan pesantren salafi, seseorang yang mengemban ilmu di sana belum disebut dengan julukan "santri" jika belum bisa membaca kitab kuning.

Kitab kuning ialah sumber ilmu pengetahuan yang berharga bagi umat manusia, sebab banyak tokoh muslim yang menulis karya- karyanya kedalam wujud kitab kuning, misalnya: Ibnu Al- Haitham, Al- Mawardi, Ibnu Sina, Al- Ghazali. Ibnu Al-Haitham ialah seseorang fisikawan terkemuka serta sangat berjasa dibidang optik. Karyanya menampilkan kemajuan yang pesat dalam penggunaan tata cara

eksperimental. Karya utamanya, Kitab Al- Manazir (optik ialah detesis ilmiah tentang mata. Al- Mawardi ialah seseorang yang banyak bergelut dengan dunia politik. Karya utamanya merupakan Kitab Al- Ahkam Al- Sulthaniyah (Kitab tentang Prinsip-Prinsip Pemerintahan), yakni suatu karya tentang etika serta Kitab Adab al- Dunya wa al- Din. Ibnu Sina sangat dikagumi sebab karyanya Kitab al- Sifa (kitab tentang pengobatan) yang didalamnya beliau membagi pengetahuan instan kedalam etika, ekonomi, politik dan pengetahuan teoritis kedalam fisika, matematika serta metafisika. Al- Ghazali, karya- karya utama Al- Ghazali yang lain merupakan Kitab Tahafut al- Falasifah (Kehancuran atau kesia- siaan maupun inkohereni para filosof).

Imam Bawani menyatakan bahwa kitab kuning dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun), tidak seperti kitab al-Quran pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama. Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab literatur dan referensi Islam dalam bahasa Arab klasik meliputi berbagai bidang studi Islam seperti Quran, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Fiqih, Tauhid, Ilmu Kalam, Nahwu dan Sharaf atau ilmu lughah termasuk Ma'ani Bayan Badi' dan Ilmu Mantik, Tarikh atau sejarah Islam, Tasawuf, Tarekat, dan Akhlak, dan ilmu-ilmu apapun yang ditulis dalam Bahasa Arab tanpa harokat, mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas "kekuning-kuningan", yang biasanya dipelajari terutama di pesantren.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar Dalam kamus besar Bahasa Indonesia media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sementara Danim mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sedangkan Ahmad Rohani mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar)

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa media merupakan suatu alat atau sarana sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran dari guru kepada anak didik. Menurut Heinich, dkk (1982) yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan istilah medium sebagai yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Sejalan dengan itu Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semisal bentuk perantara yang digunakan oleh

manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk–dan membentuk dengan sendirinya–dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan. Konsep silaturahmi yang dimulai dari orang-orang terdekat–baik secara genetis maupun secara geografis–hingga orang-orang terjauh, menunjukkan betapa pentingnya kebermasyarakatan atau hidup bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan singkat di atas muncul sebuah pertanyaan “bagaimanakah peran sebuah media terhadap pesan yang dibawa kepada sebuah komunitas masyarakat?” Dengan demikian, dalam masyarakat terkandung makna komunitas, system organisasi, peradaban, dan silaturahmi. Rodney Stark bahkan sampai pada kesimpulan bahwa silaturahmi –atau interaksi dalam terminology sosiologi–adalah inti dari masyarakat.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah konten analisis. Data diperoleh dari beberapa referensi yakni kitab *Al Mukhtashor Fi Ulumiddin* karya As Syeikh Abdul Kadir Al Jaelani dan beberapa literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami Islam dengan sempurna, maka diperlukan sebuah pendekatan (approach) yang akan mengantarkan pada sisi arah kajian itu dilakukan. Secara garis besar, Noeng Muhajir membagi metodologi studi Islam kedalam dua pendekatan, pendekatan pertama adalah pendekatan teologik sebagaimana dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren dan madrasah, dengan muatan kurikulum tradisional seperti *ulumul qur'an*, *ulumul hadits*, *fiqh*, *teologi*, *sejarah* dan *filsafat*. Pendekatan ini akan melahirkan ahli-ahli di bidang *teologi*, *fiqh*, *kalam*, *tafsir*, *hadits* dan *bahasa*. Sedangkan pendekatan kedua adalah pendekatan multidisipliner dan interdisipliner yang memuat perangkat ilmu-ilmu untuk memahami kurikulum yang telah ada. Pendekatan ini akan melahirkan ahli politik, ekonomi, pendidikan, filsafat dan segala ilmu bantu lainnya.

Pada makna dasarnya Sebutan “kitab kuning” lazim disandarkan pada referensi buku-buku klasik berbahasa Arab yang memuat kajian-kajian ilmu agama Islam dan biasanya dikaji di pesantren-pesantren, madrasah dan majelis-majelis ta’lim. Kitab ini sangat variatif. Biasanya satu kitab terdiri dari beberapa bagian yang dicetak lepas tidak terjilid dengan bagian lain. Hal ini tidak jarang dimanfaatkan santri dengan cara membawa bagian tertentu untuk dipelajari tanpa membawa keseluruhan kitab. Kitab kuning meskipun rata-rata dicetak pada kertas berwarna kuning, namun dengan definisi ini, maka kitab kuning juga meliputi kitab berbahasa Arab yang dicetak ke dalam kertas putih, seperti kebanyakan hasil terbitan Beirut (Libanon) atau Madinah (Arab Saudi).

Kitab kuning yang dikaji di pondok pesantren merupakan hal yang penting dan menjadi buku pegangan utama. Jenis kitab kuning sebagai literatur yang digunakan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren sangat terbatas jumlahnya. Pengelompokan kitab-kitab tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam bidang ilmu-ilmu

syari'at dan ilmu-ilmu non-syari'at. Kelompok jenis ilmu-ilmu syari'ah, yang sangat dikenal ialah kitab-kitab ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadis, tauhid ('aqidah), dan tarikh (terutama sirah nabawiyah, sejarah hidup nabi Muhammad saw.). Sedangkan kelompok jenis ilmu non-syari'at, yang banyak dikenal ialah kitab-kitab nahwu sharf, yang mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca kitab kuning.

Menurut Martin van Bruinessen, seorang peneliti dari Belanda, pada akhir abad ke-20 ini judul kitab kuning yang beredar di kalangan pe-santren Jawa dan Madura jumlahnya mencapai 900 judul. Menurut Steenbrink, hampir seluruh kitab yang dipakai oleh pesantren tersebut ber-asal dari zaman pertengahan dunia Islam. Sejauh bukti-bukti historis sangatlah mungkin untuk mengatakan bahwa kitab klasik atau kitab kuning teks book merupakan referencesi dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Bahkan bisa dika-takan, sejak pertengahan abad ke-19 kajiannya sudah menjadi massal dan permanen sejak ulama Nusantara, khususnya Jawa, kembali dari program belajarnya di mekah.

Pembelajaran kitab kuning menjadi sarana untuk menyalurkan serta mengkaji karya para ulama' serta cendikia muslim yang dicoba oleh berbagai pesantren sangatlah baik bagi pertumbuhan pemikiran serta perilaku generasi penerus islam dihari esok, misalnya: tentang masalah medis, generasi penerus islam bisa menekuni kitab karya dari Ibnu Sina, tentang permasalahan akhlak, generasi penerus islam bisa pula menekuni kitab karya imam Al-Ghazali tentang permasalahan Fiqh, generasi penerus islam bisa menekuni kitab karya imam Syafi'i, oleh karenanya metode pembelajaran kitab kuning yang terdapat di pesantren wajib lebih dimaksimalkan lagi dalam pengembangannya, supaya mampu melahirkan kader-kader yang pakar dalam berbagai bidang tertentu, lebih- lebih pakar dalam bidang Fiqh yang dapat meneruskan hukum syar'i yang dibawa oleh para madzhab yang empat.

Pelopor Tarekat Qadiriyyah yaitu Syekh Abdul Qodir Al Jailani mempunyai sebuah karya yang menjelaskan tentang tarekat yaitu kitab al mukhtasor fi ulumiddin. Dalam kitab tersebut Syekh Abdul Qodir Al Jailani membagi ilmu tarekat ke dalam 7 bab pembahasan, Bab 1 membahas meninggalkan dunia dan memilih akherat, Bab 2 membahas memperbaiki hati, Bab 3 membahas niat yang ikhlas, Bab 4 membahas faedah-faedah menyepi, Bab 5 membahas keutamaan diam, Bab 6 membahas keutamaan lapar, dan Bab 7 membahas keutamaan terjaga di waktu malam serta ilmu tentang mimpi. Jumlah pesan yang ada dalam 7 bab tersebut berjumlah 41 buah hadis Nabi. Semua teks arab dalam artikel ini penulis ambil dari kitab Al Mukhtashor Fi Ulumiddin karya As Syeikh Abdul Kadir Al Jaelani.

ان الله لم يخلق خلقا ابغض اليه من الدنيا وانه لم ينظر اليها منذ خلقها

1. Artinya: Sesungguhnya Allah tidak menciptakan makhluk yang lebih dibencinya daripada dunia, dan Sesungguhnya Allah tidak memandangnya sejak menciptakannya

ما الدنيا في الآخرة الا كما يجعل احدكم اصبعه في اليم فلينظر بما يرجع

2. Artinya: Tidaklah kehidupan dunia di akhirat kecuali seperti salah seorang dari kalian memasukkan jarinya ke dalam laut, maka hendaklah dia melihat apa yang dia kembalikan.

إذا اراد الله بعبد خيرا زهده في الدنيا

3. Artinya: Jika Tuhan menginginkan kebaikan bagi seorang hamba, maka Dia akan menjauhkan dirinya dari urusan dunia

الدنيا حرام علي اهل الاخرة و الاخرة حرام علي اهل الدنيا

4. Artinya: Dunia haram bagi penduduk akhirat, dan akhirat haram bagi penduduk dunia

الكاسب حبيب الله

5. Artinya: Seorang pekerja adalah kekasih Allah

عش في الدنيا كانتك غريب

6. Artinya: Hiduplah di dunia seolah-olah kamu adalah orang asing

ان في جسد ابن ادم مضغة اذا صلحت صلح الجسد كله

7. Artinya: Ada segumpal daging di dalam tubuh anak Adam, jika daging itu sehat, maka sehat seluruh tubuhnya

لا يدخل الجنة الا حسن الخلق

8. Artinya: Hanya akhlak yang baik yang akan masuk surga

يحشر امتي اصنافا يوم القيامة بعضهم وجهه كالقمر المنير او الشمس

9. Artinya: Umatku akan dibangkitkan besok pada hari kiamat dalam keadaan bermacam-macam, sebagian wajahnya seperti bulan bersinar atau matahari

الاخلاص سر من اسراري استودعته قلب من احببته

10. Artinya: Keikhlasan adalah salah satu rahasiaku yang dititipkan pada hati orang yang mencintai

ان اخوف ما اخاف عليكم الشرك الاصغر

11. Artinya: Sesungguhnya perkara yang paling saya takutkan untuk kalian adalah kemusyrikan kecil

انما الاعمال بالنيات

12. Artinya: Sesungguhnya sahnya suatu perkara tergantung dengan niatnya

ان الله لا ينظر الي صوركم ولا الي اعمالكم بل ينظر الي قلوبكم

13. Artinya: Sesungguhnya Tuhan tidak melihat wujudmu atau perbuatanmu, tapi melihat hatimu

لكل امرئ ما نوى

14. Artinya: Setiap orang memiliki apa yang dia niatkan

يؤتي برجل الي مقام الحساب فيعطي كتابا به

15. Artinya: Seorang laki-laki dibawa ke tempat hisab, dan dia diberi kitabnya

نية المؤمن خير من عمله

16. Artinya: Niat seorang mukmin lebih baik dari amalnya

الوحدة خير من جلسة السوء

17. Artinya: Menyendiri itu lebih baik daripada majelis yang buruk

المرء علي دين خليله فلينظر احدكم من يخالل

18. Artinya: Seseorang sesuai dengan agama temannya, maka hendaklah salah satu dari kalian melihat dengan siapa dia berteman

من صمت نجا

19. Artinya: Barang siapa diam maka dia selamat

البلاء موكل بالمنطق

20. Artinya: Penderitaan itu dipercayakan dengan logika

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا او ليصمت

21. Artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah dia berbicara yang baik atau diam

العبادة عشرة اجزاء تسعة في الصمت وواحد في الفرار عن الناس

22. Artinya: Ibadah itu sepuluh bagian, sembilan berada dalam diam dan satu berada dalam lari dari manusia

طوبى لمن امسك الفضل من كلامه وانفق الفضل من ماله

23. Artinya: Berbahagialah orang yang menahan kelebihan kata-katanya dan membelanjakan kelebihan hartanya

اذا رايتم الرجل قد اوتي الصمت والزهد في الدنيا فاقرّبوا منه

24. Artinya: Jika Anda melihat seorang pria yang diberi keheningan dan pertapaan di dunia ini, maka dekati dia

ما خلق الله في الانسان اعظم من لسان به يدخل الجنة

25. Artinya: Allah tidak menciptakan dalam diri manusia yang lebih besar dari lidah, yang dengannya dia masuk surga

لا يكذب الناس في النار علي مناخرهم الا حصائد السنتهم

26. Artinya: Manusia tidak dilemparkan ke dalam api atas perbuatan hidung mereka kecuali hasil panen lidah mereka

اعبد الله كأنك تراه واعد نفسك من الموتى

27. Artinya: Sembahlah Tuhan seolah-olah Anda melihat-Nya dan siapkan dirimu dari kematian

جاهدوا انفسكم بالجوع والعطش كما تجاهدون اعداءكم

28. Artinya: Berjuanglah dengan rasa lapar dan haus seperti Anda berjuang melawan musuh Anda

ان الله تعالى يباهي الملائكة بمن قل طعمه في الدنيا

29. Artinya: Sesungguhnya Allah SWT membanggakan kepada malaikat orang-orang yang sedikit makannya di dunia

ان الشيطان ليجري من ابن ادم مجرى الدم

30. Artinya: Sesungguhnya Setan berjalan di dalam tubuh anak Adam melalaui aliran darah

لا يدخل ملكوت السماء من ملاء بطنه

31. Artinya: Malaikat penjaga langit tidak mau masuk rumah orang yang perutnya kenyang

البسوا واشربوا واكلوا في انصاف البطون

32. Artinya: Berpakainlah, minumlah dan makanlah dalam keadaan perut kosong

افضلكم عند الله تعالى اطولكم جوعا

33. Artinya: Yang terbaik di antara kalian di sisi Tuhan, adalah orang yang sering lapar

ان الله تعالى لا يحب كل اكل نؤوم مكثر

34. Artinya: Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Esa tidak menyukai orang yang banyak makan, dan orang yang banyak tidur

لا بد من قيام الليل ولو بقدر حلبة شاة

35. Artinya: Seyogyanya orang itu bangun di malam hari, meskipun hanya sepanjang memerah susu kambing

ذاك بال الشيطا في اذنه

36. Artinya: Itu adalah kencing syetan setan di telinganya

اللهم بك امنت و عليك توكلت وباسمك وضعت جنبني

37. Artinya: Ya Allah, kepada-Mu aku percaya, dan kepada-Mu aku bersandar, dan dengan nama-Mu aku tempatkan di sampingku

الحمد لله الذي احياني بعدما اماتني واليه البعث والنشور

38. Artinya: Segala puji bagi Allah yang menghidupkan aku setelah aku mati, dan kepada-Nya lah kebangkitan dan keselamatan

الرؤيا علي رجل الطائر

39. Artinya: Mimpi itu di bawah kaki burung

اصدقكم رؤيا اصدقكم حديثا

40. Artinya: Sebenar-benar mimpi anda, adalah yang paling benar perkataannya

من راني فقد راني فان الشيطان لا يتمثل بي

41. Artinya: Barang siapa yang mimpi melihat saya, maka dia telah melihat saya, karena Setan tidak bisa meniru saya

Tarekat Qadiriyyah sejak abad ke-12 dan ke-13 M, menyebar ke berbagai negara, seperti Yaman, Turki, Syiria, Mesir, India, dan Afrika. Hal ini berkat kerja keras anak-anak Syaikh ‘Abd al-Qadir dan murid-muridnya. Di antara anak-anaknya yang berperan besar terhadap penyebaran tarekat Qadiriyyah ini adalah ‘Abd ar-Razzaq (w. 603 H) dan ‘Abd al-‘Aziz (w. 602 H), yang menyebarkan ajaran ayahnya itu ke berbagai negeri, seperti Maroko, Mesir, Arabia, Turkistan, dan India. Sedangkan murid-muridnya yang menyebarkan tarekat Qadiriyyah ke berbagai negeri Muslim lainnya adalah ‘Ali ibn al-H}addad di daerah Yaman, Taqiy ad-Din Muh}ammad al-Yunani di daerah Baalbek, Muh}ammad al-Bata’ihi juga di daerah Baalbek dan Syiria, dan Muhammad ibn as-Samad di Mesir.

Perkembangan tarekat Qadiriyyah ke berbagai daerah kekuasaan Islam di luar Baghdad adalah suatu hal yang wajar. Karena sejak zaman Syekh Abd al Qadir al-Jailani, sudah ada beberapa muridnya yang mengajarkan metode dan ajaran tasawufnya ke berbagai negeri Islam. Diantaranya adalah: Ali Muhammad al- Haddad di daerah Yaman, Muhammad al batha’ihi di daerah Balbek dan di Syiria, dan Muhammad Ibn Abd Shamad menyebarkan ajarannya di Mesir. Demikian juga karena kerja keras dan ketulusan putra-putri Syekh Abd al Qadir al-Jailani sendiri untuk melanjutkan tarekat ayahhandanya, sehingga pada abad 12-13 M, tarekat ini telah tersebar ke berbagai daerah Islam, baik di barat maupun di Timur.

Menurut Trimmingham, tarekat Qadiriyyah sampai dengan sekarang ini (abad XX), masih merupakan tarekat yang terbesar di dunia Islam, dengan berjuta-juta pengikutnya. Mereka tersebar di berbagai penjuru dunia, seperti Yaman, Mesir, India,

Turki, Syiria, dan Afrika. Trimingham juga mencatat, ada 29 jenis tarekat baru yang merupakan modifikasi baru dari tarekat Qadiriyyah (Qadiri Group's). Ini terjadi karena dalam tarekat Qadiriyyah ada kebebasan bagi para murid yang telah mencapai tingkat mursyid, untuk tidak terikat dengan metode yang diberikan oleh mursyidnya, dan bisa membuat metode riyadah tersendiri. Keduapuluh sembilan jenis tarekat tersebut menyebar ke berbagai belahan dunia Islam, disamping Tarekat Qadiriyyah itu sendiri, dan tarekat-tarekat lain yang belum terjangkau dalam penelitian Trimingham, seperti TQN di Indonesia Tarekat ini masuk Indonesia sekitar tahun 1870-an.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa Kitab Kuning merupakan literatur keislaman di lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren. Perannya terhadap sebuah pesan yang dikandung sangat berpengaruh terhadap sebuah masyarakat yang dituju.

Bukti urgensi kitab kuning sebagai sebuah media adalah berkembangnya tarekat Qadiriyyah ke seluruh dunia. Kitab Al Mukhtashor Fi Ulumiddin adalah merupakan media As Syekh Abdul Kadir Al Jaelani dalam menyebarkan faham tarekatnya.

REFERENSI

- Amrizal. "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)." *Sosial Budaya* 13, no. 1 (2017): 73–88.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1990.
- Dkk, Lalu Abdurrahman Wahid. "SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING SEBAGAI LANGKAH STRATEGIS DALAM MENUNJANG PROFESIONALITAS GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN WAWASAN AGAMA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM NW MUMBANG LOMBOK TENGAH)." *FONDATA* 6, no. 2 (2022): 357–74.
- Fajrussalam, Hisny. "Core Moderation Values Dalam Tradisi Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 210–24. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8371>.
- Farida, and Sari. "Media Tradisional vs Media Online (Komunikasi Dengan Keunikan Identitas)." *AT-TABSYIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2015): 63.
- Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmed Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. UIN Sunan Gunung Djati, 2001.
- Mohammad Thoha, Abd.Karim. "Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman," 2018.
- Mustofa. "KITAB KUNING SEBAGAI LITERATUR KEISLAMAN DALAM KONTEKS PERPUSTAKAAN PESANTREN." *Tibandaru* 2, no. 2 (2018): 40–53. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/553>.
- Nasrullah, Rulli. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Pradana, Mochamad Desta. "Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran Mata Kuliah Media Fotografi Pembelajaran." *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 77–96. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.581>.
- Rohani, Isran Rasyid Karo-Karo dan. "MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN." *Axiom* VII, no. 1 (2018): 91–96.
- Rozi, Fathor. "Variations in Learning Methods; Upaya Dalam Mencetak Pakar Fiqh Melalui Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma'Had Aly." *Tafáqquh* 9, no. 1 (2021): 81–98. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i1.394>.
- Setyawati dan Zakiyah. "Pelatihan Pencegahan Merosotnya Moral Santri Melalui Belajar Seksualitas Dengan Kajian Kitab Kuning Dan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Romlah Assomadiyah Kecamatan Cilongok." *Islamadina* Volume XVI (2016): 21–30.
- SHOLIKHIN, AGUS. *TAREKAT SEBAGAI SISTEM PENDIDIKAN TASAWUF (Studi Karakteristik Sistem Pendidikan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir)*, 2019.
- Syamsudin, Amir. "Cara Kerja Ilmu Pengetahuan Dan Sikap Kritis Terhadap Informasi Dalam Ajaran Islam." *Humanika* 10, no. 1 (2018): 12–14. <https://doi.org/10.21831/hum.v10i1.21001>.
- Walgito, Bimo. *Pengantar), Psikologi Sosial (Suatu*. Edited by Andi Offset. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- WIDODO, ARIS. *Konsep Wusul Dalam Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Kajian Semantik Terhadap Enam Kitab Pedoman*, 2016.
- Yunus, Muhammad. *Aku, Buku, Dan Peradaban Tranformasi Pesantren Melalui Penguatan Literasi*. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2018.

Copyright Holder :

© Akhmad Muhaini et al. (2024)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

